

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya, bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar tentunya ada tenaga pengajar (guru) dan peserta didik (siswa). Untuk mencapai tujuan belajar maka dibutuhkan guru yang berkualitas sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Namun kenyataannya, hasil belajar yang diperoleh siswa banyak belum mencapai KKM. Ini merupakan tantangan bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik dikelas.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum optimal. Pembelajaran di sekolah cenderung konvensional sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima pelajaran. Ini karena guru kurang melibatkan siswa dan terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model belajar yang masih monoton ini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dalam arti memberi bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Guna mencapai proses pembelajaran, pendidikan saat ini haruslah menekankan pada upaya-upaya pembentukan

kompetensi para siswa yang sekaligus berarti harus pula diikuti dengan perubahan kemajuan pendidikan atas budaya pengajaran saat ini. Dengan demikian, guru haruslah benar-benar mampu menemukan cara-cara untuk mendorong dan mengembangkan guna memenuhi seluruh kebutuhan siswa berdasarkan potensi yang dimiliki siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan keterampilan dibidangnya. Setiap lulusannya diharapkan siap memasuki dunia kerja. Kearsipan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK khususnya program studi Administrasi Perkantoran yang salah satunya ada di sekolah SMK Swasta Istiqlal Delitua. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dikelas pada bidang studi kearsipan di SMK Swasta Istiqlal Delitua menyatakan bahwa masih banyak nilai hasil ulangan siswa yang rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester Tahun 2015
Kelas X SMK Swasta Istiqlal Delitua

No.	Tes	KKM	Siswa yang Memperoleh Nilai Diatas KKM		Siswa yang Memperoleh Nilai Dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UAS	75	17	40%	25	60%
2	UAS	75	13	33,3%	29	66,7%
3	UAS	75	15	36,7%	27	63,3%
Jumlah			45	110%	81	190%
Rata-rata			15	36,7%	27	63,3%

(Sumber : SMK Swasta Istiqlal Delitua)

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata kelulusan siswa hanya 15 orang (36,7%) yang mampu mencapai KKM, sedangkan 27 orang (63,3%) yang belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya dapat memahami dan menguasai pelajaran kearsipan yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pelajaran disekolah tersebut disajikan dalam bentuk yang kurang menarik yaitu hanya menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sehingga aktivitas yang bisa dilakukan oleh siswa hanya mendengar dan mencatat pelajaran guru yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan mudah merasa bosan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas didalam kelas tersebut kurang kondusif sehingga proses belajar mengajar pun tidak berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan aktifitas siswa yang diharapkan, perlu adanya perubahan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Bukan berarti pengajaran yang dilakukan oleh guru selama ini tidak baik, tetapi dengan adanya pengajaran yang lebih bervariasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dari waktu ke waktu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Sebagai penyebab perubahan atau perkembangan dalam pembelajaran yang dilakukan agar terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pembelajaran sekarang ini semakin menuntut guru kreatif dalam memilih pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran bukan hanya menjelaskan dan memberikan pertanyaan kepada siswa saja, guru juga harus mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran apakah sudah merata atau belum didalam proses pembelajaran.

Banyak model yang bisa digunakan oleh guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Pemilihan model pembelajaran hendaknya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar. Salah satu alternatif model pembelajaran yang timbul dari kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran *Explicit Instruction* dan model *Example Non Example* yang dilakukan dengan cara bertahap dan mengenalkan contoh yang konkret atau nyata agar dapat mencapai hasil belajar siswa.

Model pembelajaran ini dipilih karena akan menjadikan siswa lebih aktif dan memberikan pengalaman belajar. Di samping itu, siswa akan mendapatkan bimbingan dari guru secara bertahap, melihat kondisi belajar siswa yang kurang mendapat pelatihan sebelumnya, sehingga setiap siswa memahami pembelajaran yang diberikan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran *Example non Example* dipilih karena pembelajaran ini menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk

berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul skripsi **“Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dan Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X AP di SMK Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pelajaran 2017/2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa yang kurang dalam mata pelajaran kearsipan di kelas X Otomatisasi Komputer dan Perkantoran (OTKP).
2. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru di SMK Swasta Istiqlal Delitua kurang bervariasi.
3. Aktivitas siswa yang kurang kondusif di dalam kelas Otomatisasi Komputer dan Perkantoran (OTKP) 1 dan Otomatisasi Komputer dan Perkantoran (OTKP) 2.
4. Hasil belajar yang belum dapat mencapai Kriteria Kelulusan Minimum pada mata pelajaran Kearsipan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu adanya suatu pembatasan masalah agar pembahasan penelitian dapat difokuskan. Penelitian ini difokuskan pada :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Swasta Istiqlal Delitua.
2. Menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan model *Example non Example*.
3. Aktivitas siswa yang kurang kondusif di dalam kelas Otomatisasi Komputer dan Perkantoran (OTKP) 1 dan Otomatisasi Komputer dan Perkantoran (OTKP) 2

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah Ada Pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* dan model *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X Otomatisasi Komputer dan Perkantoran (OTKP) di SMK Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah penelitian yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* dan model *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP di SMK Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan model *Examples non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi kearsipan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan model *Examples non Examples*.
3. Sebagai bahan referensi bagi Civitas akademis UNIMED khususnya jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenisnya.

